



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL, *HERDING*, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS DIGITAL DI APLIKASI DANA DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

(Studi Pada Investor Emas Digital Generasi Z Aplikasi DANA Di Bandar Lampung)

Rendi Aditya Putra ^{1*}, Siska Yuli Anita ², dan Dedi Satriawan ³

¹ Universitas Raden Intan Lampung; Jalan Endro Suratmin Sukarama, e-mail : rendiadityaputa@gmail.com

² Universitas Raden Intan Lampung; Jalan Endro Suratmin Sukarama; e-mail : siskayulianita@radenintan.ac.id

³ Universitas Raden Intan Lampung; Jalan Endro Suratmin Sukarama; e-mail : satriawandedi@gmail.com

* Corresponding Author : Rendi Aditya Putra

Abstract: This study aims to analyze the influence of digital financial literacy, herding behavior, and overconfidence on digital gold investment decisions through the DANA application, viewed from the perspective of Islamic business ethics. A quantitative approach was employed using a survey method and purposive sampling technique. The sample consisted of 100 Generation Z respondents (aged 19–25) residing in Bandar Lampung who have experience investing in digital gold via the DANA platform. Data were collected using a structured Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4.0 software. The results show that all independent variables have a positive and significant effect on investment decisions: digital financial literacy ($\beta = 0.375$; $p < 0.001$), herding ($\beta = 0.262$; $p = 0.009$), and overconfidence ($\beta = 0.302$; $p = 0.001$). These findings highlight that young investors' behavior is influenced not only by cognitive rationality but also by psychological and social dynamics. From an Islamic business perspective, investment decisions must be free from excessive speculation and carried out with fairness and transparency. Therefore, integrating digital literacy with Islamic ethical values is essential to shape investment decisions that are not only financially beneficial but also morally responsible and spiritually rewarding. Investment decisions, in this context, should be grounded in the principles of prudence, justice, and the avoidance of gharar (excessive uncertainty). Thus, it is crucial for the younger generation to enhance their financial literacy and ethical awareness to ensure their investment behavior aligns with Islamic values.

Keywords: Digital Financial Literacy; Herding; Overconfidence; Investment Decision; Digital Gold; Islamic Business.

Received: 14 Juni 2025

Revised: 18 Juni 2025

Accepted: 29 Agustus 2025

Published: 1 November 2025

Curr. Ver.: 1 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, herding behavior, dan overconfidence terhadap keputusan investasi emas digital melalui aplikasi DANA, ditinjau dari perspektif bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik purposive sampling. Responden berjumlah 100 orang yang merupakan Generasi Z (usia 19–25 tahun) berdomisili di Kota Bandar Lampung dan memiliki pengalaman investasi emas digital melalui aplikasi DANA. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup skala Likert dan dianalisis dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi: literasi keuangan digital ($\beta = 0,375$; $p < 0,001$), herding ($\beta = 0,262$; $p = 0,009$), dan overconfidence ($\beta = 0,302$; $p = 0,001$). Temuan ini menegaskan bahwa perilaku investasi generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh rasionalitas kognitif, tetapi juga dinamika psikologis dan sosial. Dalam perspektif bisnis Islam, keputusan investasi harus bebas dari spekulasi berlebihan dan dilakukan secara adil serta transparan. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dan nilai-nilai etika Islam menjadi kunci dalam membentuk keputusan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga berkah dan bertanggung jawab secara moral. Dalam perspektif bisnis Islam, keputusan investasi seharusnya didasari pada prinsip kehati-hatian (*prudence*),

keadilan, dan bebas dari unsur spekulasi yang berlebihan (*gharar*). Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran etis agar dapat mengambil keputusan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Digital; *Herding*; *Overconfidence*; Keputusan Investasi; Emas Digital; Bisnis Islam

1. Pendahuluan

Investasi saat ini tidak hanya dilakukan oleh generasi orang tua, tetapi juga mulai diminati oleh generasi muda yang ingin mempersiapkan masa depan yang lebih cerah. Meskipun menabung masih dianggap sebagai metode tradisional oleh sebagian orang, investasi menawarkan potensi keuntungan yang lebih menarik. Saat ini, instrumen investasi tidak hanya terbatas pada uang tunai, tetapi juga mencakup logam mulia seperti emas, properti, apartemen, dan obligasi. Dengan kemajuan teknologi, kebiasaan investasi pun mengalami perubahan signifikan. Sebagai contoh, jika dahulu membeli emas memerlukan kunjungan langsung ke toko emas, kini transaksi emas dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi di ponsel. Dengan kemudahan ini, investasi emas secara online semakin diminati oleh banyak orang belakangan ini [1]

Dalam banyak kasus, keputusan investasi tidak selalu didasari oleh pertimbangan rasional. Seperti yang dijelaskan oleh [2] dalam penelitiannya mengenai perilaku *panic buying* pada produk minyak goreng, kondisi emosional seperti kecemasan dan tekanan sosial dapat mendorong individu untuk bertindak secara impulsif tanpa pertimbangan matang. Meskipun konteks penelitiannya adalah kelangkaan produk pokok, pola perilaku tersebut juga relevan dalam konteks investasi digital. Investor yang kurang literasi keuangan cenderung mengikuti tren (*herding*) atau merasa terlalu yakin dengan kemampuan diri sendiri (*overconfidence*), sehingga pengambilan keputusan mereka menjadi lebih spekulatif dan tidak terarah.

Di Indonesia, inovasi di bidang keuangan telah ditandai dengan hadirnya aplikasi dompet digital, seperti DANA, yang memperkenalkan fitur jual beli emas secara non-tunai melalui layanan yang dikenal sebagai eMAS. Fitur ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi emas dengan cara yang lebih praktis dan aman, tanpa memerlukan uang tunai. Pengguna dapat membeli, menyimpan, atau menjual emas hanya dengan beberapa langkah sederhana di aplikasi, sehingga meningkatkan kemudahan dan aksesibilitas dalam berinvestasi emas [3]. Namun, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dalam memfasilitasi kenyamanan transaksi online dapat menjadi bumerang, mengingat tingginya risiko keamanan dalam *e-commerce*. Perdagangan emas di platform *e-commerce* berpotensi terkena serangan hacker. Selain itu, risiko penipuan juga dapat muncul dalam lingkungan investasi emas digital, yang dapat melibatkan pencurian aset melalui rekening tabungan digital investor. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan digital agar terhindar dari potensi kerugian dalam berinvestasi [4]



GAMBAR 1. Investasi Paling Banyak Diminati

(Sumber : databoks-katadata 2022)

Data menunjukkan bahwa investasi emas, termasuk dalam bentuk digital melalui aplikasi seperti DANA, menjadi salah satu pilihan investasi yang paling diminati oleh masyarakat, khususnya Generasi Z. Emas dipandang sebagai instrumen yang relatif aman dan mampu menjaga nilai kekayaan dalam jangka panjang, terutama di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif. Bentuk digital dari investasi emas semakin menarik perhatian karena kemudahannya dalam akses, transaksi real-time, serta integrasi dengan dompet digital yang sudah akrab di kalangan generasi muda. Emas juga memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, memungkinkan investor untuk membeli atau menjual kapan saja tanpa proses yang rumit. Dibandingkan dengan instrumen lain seperti properti atau saham, emas digital memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dan modal awal yang lebih terjangkau. Dalam perspektif bisnis Islam, investasi emas digital dinilai sesuai selama memenuhi prinsip syariah, seperti adanya kepastian kepemilikan, tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maysir. Oleh karena itu, investasi emas digital tidak hanya menarik secara finansial, tetapi juga relevan untuk dijadikan pilihan investasi yang etis dan bertanggung jawab bagi generasi muda Muslim.

Survei tersebut merinci jenis investasi yang paling banyak diminati responden. Hasilnya, emas menjadi pilihan investasi yang paling banyak diminati berdasarkan jawaban 58,5% responden. Selain emas, masyarakat juga menjadikan tanah sebagai jenis investasi favorit.

Sebanyak 56,7% responden memilih berinvestasi dalam bentuk tanah. Lalu, 41,7% responden berminat untuk berinvestasi dalam bentuk properti, seperti rumah/apartemen/ruko. Selanjutnya, 31,3% responden berminat untuk investasi bisnis/usaha seperti online shop, usaha baju, dan lain-lain. Hewan ternak juga menjadi pilihan investasi yang diminati masyarakat dengan jawaban 17,6% responden. Investasi pasar modal/saham juga mulai dilirik oleh masyarakat. Sebanyak 14,5% responden mengaku berminat untuk investasi di instrumen tersebut. Kemudian, investasi pada deposito bank diminati oleh 11,2% responden. Sementara Cryptocurrency seperti, bitcoin hanya diminati oleh 7,8% responden.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola investasi masyarakat, termasuk di kalangan Generasi Z yang kini mulai tertarik pada instrumen investasi emas digital melalui aplikasi dompet digital seperti DANA. Kemudahan akses dan integrasi dengan layanan keuangan harian menjadi daya tarik tersendiri, namun di sisi lain menimbulkan risiko pengambilan keputusan yang kurang rasional akibat rendahnya literasi keuangan digital serta adanya pengaruh psikologis seperti *herding* dan *overconfidence*. Dalam penelitian [5], dijelaskan bahwa keputusan investasi tidak semata-mata dipengaruhi oleh aspek finansial seperti profitabilitas, melainkan juga oleh faktor non-finansial seperti kepercayaan investor, psikologi pasar, dan persepsi terhadap nilai suatu entitas, yang semuanya menunjukkan adanya pengaruh sosial dan emosional dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif bisnis Islam, yang menekankan nilai-nilai kehati-hatian (*tadabbur*), kejujuran (*shiddiq*), dan tanggung jawab (*amanah*) dalam bertransaksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, *herding*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi emas digital pada pengguna Generasi Z aplikasi DANA di Bandar Lampung, dengan pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip bisnis Islam.

Layanan investasi emas digital mampu memberi berbagai kemudahan. Misalnya, investor bisa membeli emas dalam jumlah kecil hingga 0,1 gram, serta tak perlu menyimpan emasnya secara fisik. Adapun platform jual-beli emas digital yang tampaknya paling banyak digunakan di Indonesia saat ini adalah DANA. Berikut adalah data platform investasi emas yang paling banyak digunakan responden.

Generasi Z, sebagai populasi yang sedang berkembang, memiliki preferensi yang unik dalam berinvestasi di era digital. Sebagai digital natives, mereka sangat akrab dengan teknologi dan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam instrumen berbasis digital, seperti saham, cryptocurrency, dan teknologi keuangan (*fintech*). Generasi ini juga menunjukkan ketertarikan yang signifikan terhadap green investment, yaitu investasi yang mendukung keberlanjutan dan praktik bisnis yang ramah lingkungan [6]. Daya tarik terhadap teknologi keuangan sebagian besar dipengaruhi oleh Generasi Milenial yang kemudian

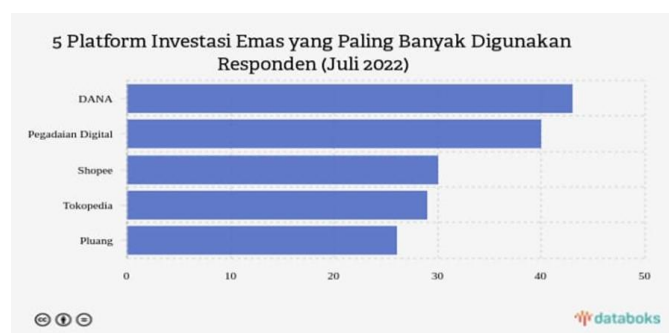
dilanjutkan oleh Generasi Z, yang saat ini mendominasi masyarakat Indonesia. Internet terus berinovasi untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih efisien, dan Generasi Z dikenal sebagai pengguna digital yang aktif. Sebagai konsekuensinya, penggunaan produk teknologi keuangan menjadi lebih praktis dibandingkan dengan produk tradisional. Pertumbuhan teknologi keuangan tidak hanya mendorong perluasan pasar, tetapi juga berpotensi mengubah pola perilaku konsumen dalam berbelanja. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan dalam teknologi keuangan [7].

Pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting, karena dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah dana yang ada akan digunakan untuk kebutuhan sehari-hari atau dialokasikan untuk investasi. Investasi sendiri merupakan suatu konsep di mana individu menanamkan modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan [8].

Herding adalah perilaku yang tidak mandiri, di mana individu mengikuti tindakan orang lain akibat ketidakpastian terhadap kemampuan atau informasi yang dimiliki. Perilaku *herding* ini merupakan salah satu bentuk bias perilaku yang sering terjadi di kalangan investor, di mana mereka cenderung mengikuti keputusan investasi mayoritas. Tekanan dari lingkungan sosial atau pengaruh rekan-rekan menjadi faktor utama yang mendorong investor untuk berperilaku *herding*. Perilaku ini dapat dianggap irasional, karena investor mengambil keputusan investasi berdasarkan kebisingan yang terjadi di pasar modal, sambil mengabaikan informasi yang valid dan nilai-nilai fundamental yang ada [9].

Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi, Kepercayaan diri yang berlebihan dapat membuat investor melebih-lebihkan pengetahuan yang dimilikinya dan meremehkan akurasi prediksi yang dilakukan, karena mereka cenderung menganggap kemampuan mereka lebih baik dari yang sebenarnya. Ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam pengambilan keputusan, mereka cenderung mengabaikan atau meremehkan risiko yang ada. *Overconfidence* dapat menyebabkan investor menghadapi risiko yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, semakin sering seseorang melakukan investasi, sedangkan individu dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi [10].

Layanan investasi emas digital mampu memberi berbagai kemudahan. Misalnya, investor bisa membeli emas dalam jumlah kecil hingga 0,1 gram, serta tak perlu menyimpan emasnya secara fisik. Adapun platform jual-beli emas digital yang tampaknya paling banyak digunakan di Indonesia saat ini adalah DANA. Berikut adalah data platform investasi emas yang paling banyak digunakan responden yang diambil pada juli 2022



Gambar 2. Platform Investasi Paling Banyak Digunakan
(Sumber : databoks-katadata)

Menurut hasil survei lembaga Jajak Pendapat (JakPat), sebanyak 43% responden memilih platform DANA eMAS untuk berinvestasi emas, tertinggi dibanding para pesaingnya. Kemudian 40% responden berinvestasi emas melalui platform Pegadaian Digital, 30% melalui Shopee, 29% melalui Tokopedia Emas, dan 26% melalui Pluang. Survei ini juga menemukan bahwa emas dan perhiasan merupakan jenis investasi yang paling banyak dimiliki oleh responden, yakni sebanyak 48%. Kemudian responden yang memiliki investasi reksa dana sebanyak 34%, deposito dan tabungan logam mulia/emas masing-masing 29%, cryptocurrency 27%, dan saham 26%. Survei JakPat dilakukan terhadap 2.411 responden di seluruh Indonesia dengan margin of error di bawah 3%. Survei dilakukan secara daring melalui aplikasi JakPat pada 4-6 Juli 2022.

Tren meningkatnya minat terhadap investasi emas di Indonesia juga tercermin pada perilaku Generasi Z di Bandar Lampung, khususnya melalui pemanfaatan aplikasi dompet digital seperti DANA. Emas digital menjadi pilihan yang menarik karena menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas transaksi, dan persepsi sebagai instrumen investasi yang stabil dan aman. Generasi Z cenderung menyukai investasi yang praktis namun tetap memberikan kepastian return dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan prinsip bisnis Islam yang menekankan pada kehalalan transaksi, kepemilikan yang jelas, dan penghindaran unsur spekulasi (*gharar*) maupun ketidakpastian (*maysir*). Selain faktor teknologi, keputusan investasi mereka juga dipengaruhi oleh literasi keuangan digital, kecenderungan mengikuti keputusan orang lain (*herding*), serta rasa percaya diri yang tinggi (*overconfidence*). Popularitas aplikasi DANA sebagai platform investasi emas digital menjadi relevan dalam konteks ini, karena tidak hanya mendukung kemudahan dalam berinvestasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan perilaku investasi yang selaras dengan nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda Muslim di Bandar Lampung.

Temuan ini menjadi indikator penting bagi pengelola aplikasi dompet digital DANA serta pemangku kepentingan lainnya untuk melakukan evaluasi dan pengembangan strategi yang lebih tepat sasaran. Peningkatan literasi keuangan digital, penguatan persepsi terhadap return yang realistis, serta pembentukan motivasi investasi yang rasional dan sesuai syariah menjadi aspek krusial untuk mendorong minat investasi emas digital di kalangan Generasi Z, khususnya di Kota Bandar Lampung. Edukasi yang berkelanjutan mengenai investasi berbasis prinsip bisnis Islam, seperti pentingnya menghindari unsur spekulasi dan memastikan transaksi yang adil dan transparan, juga perlu diperkuat. Dengan demikian, diharapkan minat dan perilaku investasi emas digital tidak hanya meningkat secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan kualitas investasi yang beretika, amanah, dan membawa keberkahan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DANA, sebagai dompet digital Indonesia, merupakan teknologi finansial yang menyediakan layanan pembayaran melalui perangkat mobile. Aplikasi ini dirancang oleh programmer Indonesia dan dikelola oleh PT Espay Debit Indonesia Koei dengan dukungan dari PT Elang Mahkota Tbk (EMTK) dan Ant Financial. Diluncurkan pada Maret 2018, DANA memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi non-tunai dengan cara yang mudah, aman, dan efisien. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis di platform iOS dan Android, serta menawarkan berbagai layanan seperti transfer bank, setor tunai di minimarket, pengisian pulsa, pengiriman dana, investasi emas, dan berbagai transaksi lainnya [3].

Sejak tahun 2020, fitur Dana Emas telah diperkenalkan. Fitur ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membeli atau menabung emas dalam bentuk tabungan dengan berat minimal 0,0010 gram, dengan harga di bawah Rp 5.000. Kadar emas yang ditawarkan adalah 99,9% (24 karat), yang merupakan standar untuk emas murni. Transaksi jual beli emas melalui aplikasi Dana dilakukan secara non-tunai dan tanpa menggunakan kartu, sehingga memungkinkan interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Selain kemudahan yang ditawarkan, tabungan emas dalam bentuk rekening juga membantu mengurangi risiko pencurian.

Literasi Keuangan Digital adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan, demi mencapai

kesejahteraan yang optimal [11]. Menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Keputusan investasi. Sehingga Ketika individu memiliki literasi keuangan itu menjadi suatu acuan untuk melakukan keputusan investasi [12].

Herding atau perilaku mengikuti kelompok adalah fenomena psikologis di mana individu cenderung mengikuti keputusan atau tindakan orang lain. Dalam konteks investasi, hal ini dapat menyebabkan individu membuat keputusan investasi yang tidak rasional, hanya karena mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain. menyimpulkan bahwa *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dalam praktik *herding*, para investor cenderung lebih mengandalkan informasi yang tersedia secara publik dibandingkan dengan informasi pribadi yang mereka miliki. Fenomena ini dikenal sebagai FOMO atau fear of missing out, di mana individu mengikuti tindakan orang lain dan merasa khawatir jika mereka tertinggal [13]

Overconfidence adalah suatu kecenderungan perilaku di mana pengambil keputusan, tanpa disadari, memberikan penilaian yang berlebihan terhadap ketepatan pengetahuan dan akurasi informasi yang dimiliki. Hal ini sering kali mengakibatkan pengabaian atau meremehkan informasi publik yang sudah tersedia, sehingga menghasilkan keputusan yang bias. Dalam konteks investasi, *overconfidence* dapat menyebabkan investor melebih-lebihkan pengetahuan yang dimilikinya dan meremehkan prediksi yang dilakukan, karena mereka cenderung meyakini kemampuan yang dimiliki melebihi kenyataan [14]

Dalam perspektif bisnis Islam, keputusan investasi harus mempertimbangkan aspek etika dan tanggung jawab sosial. Generasi Z di Bandar Lampung perlu diajarkan untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dari investasi mereka. Misalnya, mereka dapat didorong untuk berinvestasi dalam produk yang sesuai dengan prinsip syariah, yang tidak hanya memberikan keuntungan tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan cara ini, keputusan investasi mereka akan lebih berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, aplikasi DANA juga dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan analisis pasar yang lebih baik dan mendukung pengguna dalam pengambilan keputusan. Fitur seperti prediksi harga, analisis tren, dan rekomendasi investasi dapat membantu generasi Z di Bandar Lampung untuk lebih memahami pasar dan membuat keputusan yang lebih terinformasi. Dengan demikian, keputusan investasi mereka akan lebih rasional dan mengurangi dampak negatif dari perilaku *herding* dan *overconfidence*.

Menurut Al-Qur'an, investasi emas dalam Islam diperbolehkan karena hukumnya halal dan hal tersebut tertera pada QS: An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Pada ayat tersebut jelas bahwa umat Islam dianjurkan untuk mempersiapkan kesejahteraan keturunannya, baik pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Maka dari itu, salah satu jalan yang dapat ditempuh guna mempersiapkan hal tersebut adalah dengan investasi emas.

Investasi emas diperbolehkan dalam Islam dengan catatan utama: transaksi harus sesuai prinsip syariah, tidak mengandung riba, gharar (ketidakjelasan), atau maisir (spekulasi

berlebihan). Jika emas berfungsi sebagai komoditas, maka jual belinya secara tidak tunai tetap sah menurut Fatwa DSN-MUI No. 77/DSN-MUI/V/2010.(MUI 2010)

Bisnis dalam Islam tidak semata mengejar profit, tetapi juga keberkahan. Investasi harus memberikan masalah (manfaat bersama), menghindari unsur ketidakpastian, dan memperhatikan akuntabilitas kepada Allah dan masyarakat. Oleh karena itu, transparansi akad, hak kepemilikan yang sah, serta perlindungan terhadap kepentingan nasabah menjadi kunci [15]

Fenomena ini berkaitan erat dengan pentingnya literasi keuangan digital dalam pengambilan keputusan investasi. Kurangnya literasi dapat memicu perilaku irasional seperti *herding* (ikut-ikutan) atau *overconfidence* (percaya diri berlebihan), yang berpotensi merugikan investor pemula. Dalam perspektif bisnis Islam, perilaku investasi seharusnya dilandasi pada prinsip kehati-hatian (*al-hazr*), amanah, dan kejujuran, sebagaimana nilai-nilai etika bisnis Islam yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* [16].

Lebih lanjut dalam jurnal [5], dijelaskan bahwa pelaku usaha yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam mampu bertahan dan berkembang meskipun dalam kondisi sulit seperti pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam bisnis dan investasi bukan hanya ditentukan oleh strategi rasional semata, tetapi juga integritas moral dan spiritual pelaku usaha. Oleh karena itu, dalam konteks investasi emas digital, pendekatan Islam tidak hanya relevan, tetapi juga dapat menjadi landasan penting dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek kebaruan yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Pertama, fokus penelitian ini adalah pada perilaku investasi emas digital di kalangan Generasi Z melalui aplikasi dompet digital DANA, yang hingga saat ini masih tergolong topik baru dan belum banyak dikaji secara mendalam, khususnya di wilayah Bandar Lampung. Kedua, penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel psikologis dan perilaku—yaitu literasi keuangan digital, *herding*, dan *overconfidence*—sebagai faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi emas digital. Ketiga, pendekatan penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan analisis perilaku keuangan modern dengan perspektif bisnis Islam, yang memberikan dimensi etis dan religius terhadap keputusan investasi.

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada konteks penggunaan aplikasi dompet digital seperti DANA sebagai platform investasi emas yang dinilai praktis dan mudah diakses oleh Generasi Z. Pendekatan ini berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih banyak membahas investasi emas dalam bentuk konvensional atau melalui institusi keuangan formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami perilaku investasi digital berbasis syariah di era teknologi, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembang aplikasi, regulator, dan pendidik keuangan Islam dalam merancang strategi edukasi dan promosi yang tepat sasaran.

Pra-survei dilakukan terhadap 26 responden dari kalangan Generasi Z yang menggunakan aplikasi DANA untuk investasi emas digital. Hasilnya menunjukkan bahwa:

- a) Literasi keuangan digital cukup tinggi, dengan 84,6% responden menyatakan memahami konsep dasarnya, dan 100% menyatakan informasi di aplikasi mudah dipahami.
- b) Perilaku *herding* terlihat moderat hingga rendah: hanya 46,2% mengaku mengikuti keputusan orang lain, dan 34,6% sering mengikuti tren investasi.
- c) *Overconfidence* muncul pada sebagian responden, di mana 53,8% merasa yakin mengambil keputusan investasi tanpa konsultasi dengan ahli.
- d) Keputusan investasi emas digital telah dilakukan oleh 46,2% responden, dan 57,7% merasa keputusan investasinya sudah sesuai dengan prinsip bisnis Islam. Menariknya, 65,4% merasa cukup percaya pada pengetahuan dan intuisi sendiri dalam mengambil keputusan.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa meskipun pemahaman digital cukup kuat, masih ada pengaruh perilaku psikologis (*herding* dan *overconfidence*) yang dapat memengaruhi keputusan investasi, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks literasi dan etika bisnis Islam.

Berdasarkan fenomena serta gap riset dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang beragam, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital, *herding*, dan *overconfidence* terhadap keputusan investasi emas digital melalui aplikasi dompet digital DANA di kalangan Generasi Z di Kota Bandar Lampung dalam perspektif bisnis Islam. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana ketiga faktor tersebut membentuk pola pengambilan keputusan investasi dalam konteks digital yang semakin berkembang, serta bagaimana keputusan tersebut dapat selaras dengan prinsip-prinsip Islam seperti kehati-hatian (*prudence*), keadilan, dan bebas dari unsur spekulasi (*gharar*). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literasi keuangan syariah dan peningkatan kesadaran etis dalam berinvestasi, khususnya di kalangan generasi muda Muslim. Melalui pendekatan ini, keputusan investasi emas digital tidak hanya diharapkan meningkat secara kualitas dan kuantitas, tetapi juga mencerminkan semangat keberkahan, kemaslahatan, dan tanggung jawab moral sesuai nilai-nilai bisnis Islam.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1 *Theory Behavioral finance*

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Behavioral Finance Theory* atau teori keuangan perilaku. Teori ini dikembangkan sebagai bentuk penyempurnaan terhadap teori keuangan klasik yang cenderung mengasumsikan bahwa individu bertindak rasional dalam setiap keputusan ekonomi, termasuk investasi. Dalam kenyataannya, banyak keputusan keuangan yang tidak sepenuhnya rasional karena dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, kognitif, dan sosial [17]. *Behavioral finance* hadir untuk menjelaskan perilaku-perilaku menyimpang dari rasionalitas yang dilakukan oleh investor dalam pasar keuangan. Teori ini menekankan bahwa individu bisa melakukan kesalahan sistematis dalam pengambilan keputusan akibat persepsi yang bias, informasi yang terbatas, hingga tekanan sosial. Oleh karena itu, teori ini sangat relevan dalam konteks penelitian ini yang mengkaji keputusan investasi emas digital yang dilakukan oleh Generasi Z melalui aplikasi dompet digital DANA [18].

Dalam konteks investasi emas digital, *behavioral finance* memberikan kerangka berpikir yang komprehensif untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan digital, *herding*, dan *overconfidence* dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Aplikasi dompet digital seperti DANA menghadirkan kemudahan akses dan transaksi bagi investor, namun juga membuka peluang munculnya perilaku tidak rasional. Investor muda sering kali terdorong untuk mengikuti tren atau melakukan keputusan secara impulsif berdasarkan informasi yang viral atau populer. Oleh karena itu, teori keuangan perilaku digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa keputusan investasi sering kali menyimpang dari prinsip logika dan analisis ekonomi yang ideal.

Salah satu elemen penting dalam teori ini adalah literasi keuangan digital. Dalam kerangka *behavioral finance*, literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan dasar memahami produk keuangan, tetapi juga pemahaman terhadap risiko, manajemen dana, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi finansial secara bijak. Tingginya literasi keuangan digital dapat berfungsi sebagai pelindung atau *buffer* terhadap kecenderungan investor untuk terjebak dalam keputusan yang emosional atau berdasarkan informasi yang tidak akurat. Dengan literasi yang baik, investor lebih mungkin untuk mengevaluasi instrumen investasi seperti emas digital secara rasional, mempertimbangkan aspek risiko dan imbal hasil, serta memahami fitur-fitur yang ditawarkan oleh platform seperti DANA.

Selain itu, *behavioral finance* juga menjelaskan peran *herding* behavior atau kecenderungan mengikuti mayoritas. *Herding* dalam konteks investasi adalah perilaku di mana investor meniru keputusan orang lain tanpa melakukan analisis sendiri. Dalam era digital, *herding* menjadi semakin umum karena arus informasi yang cepat dan masif, terutama melalui media sosial dan aplikasi keuangan. Investor muda cenderung melihat tren sebagai indikator keputusan yang benar, padahal belum tentu sesuai dengan kondisi keuangan pribadi mereka. *Herding* behavior ini menjadi salah satu faktor yang dapat mengganggu pengambilan keputusan rasional dan memperbesar risiko kerugian dalam investasi [19].

Overconfidence atau kepercayaan diri berlebihan juga menjadi bagian sentral dari *behavioral finance theory*. Banyak investor, terutama pemula dari kalangan muda, memiliki kecenderungan untuk terlalu percaya pada penilaian dan kemampuan pribadi dalam memprediksi pasar. Dalam konteks investasi emas digital, *overconfidence* dapat menyebabkan investor melakukan pembelian dalam jumlah besar atau terlalu sering melakukan transaksi karena merasa yakin akan mendapatkan keuntungan. Padahal, kepercayaan diri yang berlebihan sering kali mengabaikan risiko pasar yang sebenarnya, serta tidak mempertimbangkan data objektif atau saran dari pihak profesional. Hal ini tentu dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pertimbangan yang matang.

Untuk melengkapi grand theory tersebut, penelitian ini juga memanfaatkan etika bisnis Islam sebagai kerangka normatif dalam menilai keputusan investasi. Islam sebagai sistem nilai tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana manusia berinteraksi secara ekonomi dengan sesama secara adil, transparan, dan etis. Prinsip-prinsip dasar dalam bisnis Islam meliputi kejujuran (*ṣidq*), amanah (dapat dipercaya), keadilan (*‘adl*), dan larangan terhadap praktik yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi atau perjudian). Oleh karena itu, setiap keputusan investasi harus mencerminkan prinsip kehati-hatian, tidak merugikan orang lain, serta memberikan manfaat yang lebih luas.

Etika bisnis Islam sangat penting dalam penelitian ini karena objek investasinya—emas digital meskipun secara umum diperbolehkan dalam Islam, tetap harus memenuhi prinsip syariah. Investasi tidak boleh dilakukan secara spekulatif, harus ada kepastian kepemilikan, dan tidak boleh mengandung unsur penipuan atau ketidakjelasan dalam akad. Oleh karena itu, keputusan investasi emas digital oleh generasi muda Muslim harus dinilai tidak hanya dari aspek teknis atau psikologis, tetapi juga dari sisi kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Dengan begitu, aktivitas investasi tidak hanya menjadi sarana mencari keuntungan finansial, tetapi juga jalan untuk mencapai keberkahan dan tanggung jawab sosial.

Pendekatan integratif antara teori keuangan perilaku dan etika bisnis Islam memberikan kekuatan analitis yang lebih utuh dalam penelitian ini. Di satu sisi, *behavioral finance* menjelaskan mekanisme psikologis dan sosial yang mempengaruhi perilaku investasi secara empiris. Di sisi lain, etika bisnis Islam memberikan kerangka penilaian terhadap sejauh mana keputusan tersebut dapat dibenarkan secara moral dan religius. Kombinasi ini penting karena Generasi Z sebagai subjek penelitian hidup dalam dunia digital yang sangat cepat, namun tetap menjunjung nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam urusan finansial.

2.2. Theory of Planned Behavior

Lebih lanjut, teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) juga dapat digunakan sebagai teori pendukung dalam menjelaskan niat investasi. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam hal berinvestasi, dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif dari lingkungan sekitar, dan persepsi kontrol terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks ini, TPB dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana keyakinan pribadi, tekanan sosial, serta kepercayaan diri dalam mengelola keuangan berperan dalam membentuk keputusan investasi emas digital [20].

Akhirnya, penggunaan teori-teori ini secara simultan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan literasi keuangan syariah dan peningkatan perilaku investasi yang etis. Penelitian ini tidak hanya menyumbang pemahaman akademik tentang perilaku investasi Generasi Z di era digital, tetapi juga menjadi dasar rekomendasi bagi penyedia platform seperti DANA untuk memperkuat aspek edukatif dan religius dalam layanannya. Dengan demikian, keputusan investasi yang dilakukan oleh generasi muda tidak hanya rasional dan menguntungkan, tetapi juga bernilai ibadah dan berdampak positif secara sosial.

2.3. Definisi Operasional Variabel

a. Literasi Keuangan Digital

Definisi operasional: Kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi keuangan berbasis digital untuk pengambilan keputusan yang bijak dan bertanggung jawab.

Literatur terkini: Menurut [11] literasi keuangan digital mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam menggunakan teknologi keuangan untuk mencapai kesejahteraan. [21] juga menegaskan bahwa literasi keuangan syariah secara signifikan memengaruhi keputusan investasi di pasar modal syariah.

Hubungan antar variabel: Literasi keuangan digital berperan sebagai fondasi rasionalitas dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi literasi, semakin rendah kecenderungan investor terpengaruh oleh bias perilaku seperti herding dan overconfidence.

b. Herding

Definisi operasional: Kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa analisis pribadi yang memadai.

Literatur terkini: [9] menyatakan bahwa herding dapat menyebabkan keputusan investasi yang tidak rasional, terutama di kalangan investor muda Muslim. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa pengaruh herding bisa dimoderasi oleh tingkat literasi keuangan.

Hubungan antar variabel: Herding dapat memperlemah rasionalitas keputusan investasi, tetapi dampaknya bisa ditekan jika investor memiliki literasi keuangan digital yang tinggi dan kesadaran etis yang kuat.

c. Overconfidence

Definisi operasional: Keyakinan berlebihan terhadap kemampuan pribadi dalam menilai informasi dan memprediksi hasil investasi, yang sering kali mengabaikan risiko.

Literatur terkini: [14] serta [22] menunjukkan bahwa overconfidence bias berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, terutama dalam konteks digital yang cepat dan penuh informasi.

Hubungan antar variabel: Overconfidence dapat mendorong investor untuk mengambil keputusan impulsif. Namun, jika dikombinasikan dengan literasi keuangan digital dan prinsip kehati-hatian Islam, dampaknya bisa diminimalkan.

d. Prinsip Bisnis Islam

Definisi operasional: Prinsip-prinsip etika dan hukum Islam yang mengatur aktivitas bisnis dan investasi, termasuk larangan riba, gharar, dan maysir, serta kewajiban keadilan, transparansi, dan kebermanfaatan sosial.

Literatur terkini: Penelitian oleh [15] menekankan bahwa keputusan investasi dalam Islam harus mencerminkan nilai-nilai seperti *ṣidq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), dan *ʿadl* (adil).

Hubungan antar variabel: Prinsip bisnis Islam menjadi kerangka normatif yang menilai apakah keputusan investasi yang dipengaruhi oleh literasi, herding, dan overconfidence tetap sah dan etis secara syariah.

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria: Generasi Z berusia 19–25 tahun, berdomisili di Bandar Lampung, serta telah melakukan investasi emas digital melalui aplikasi DANA. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan 100 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, yang mengukur variabel literasi keuangan digital, *herding*,

overconfidence, dan keputusan investasi emas digital. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui SmartPLS 4.0 dan seluruh konstruk terbukti valid (outer loading > 0,6; AVE > 0,5) serta reliabel (Cronbach's Alpha > 0,7).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uraian Responden

Dalam penelitian ini responden adalah Gen Z pengguna DANA yang berinvestasi emas digital di Bandar Lampung. Terdapat 100 responden dari penelitian ini.

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 1 di bawah menunjukkan deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	65	65%
Perempuan	35	35%
Total	100	100%

Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 4* 2025

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh hasil responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 dengan persentase 65%. Sedangkan responden perempuan 35 dengan persentase 35%.

4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada tabel 2 menyajikan deskripsi karakteristik responden dalam kelompok usia, sebagai berikut:

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
22-25	98	98%
26-30	2	2%
Total	100	100%

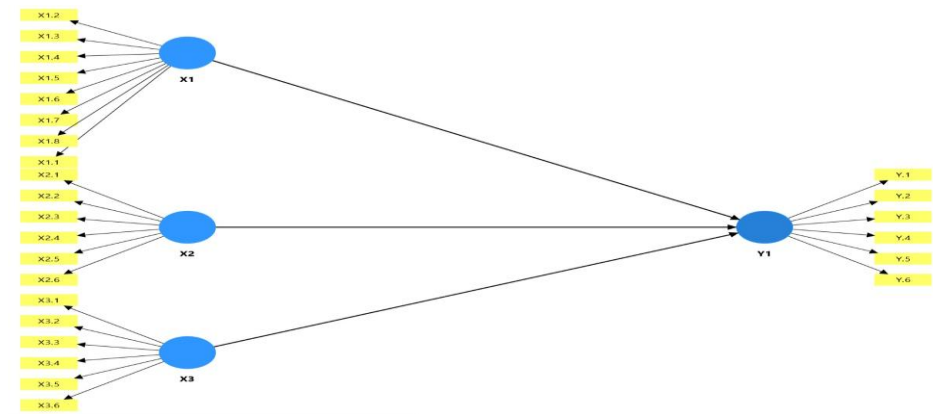
Sumber : Data diolah dengan *SmartPLS 4* 2025

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil responden yang berusia antara 22-25 tahun sebanyak 98 orang dengan persentase 98% dan 26-30 sebanyak 2 orang dengan persentase 2%. Tabel 2 menjadi alasan mengapa penelitian ini meneliti gen z.

4.4 Hasil Analisis PLS (*Partial Least Square*)

Penelitian ini memperoleh data dari responden melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala Likert sebagai instrumen pengukuran untuk masing-masing variabel. Karakteristik responden dijelaskan berdasarkan nama, jenis kelamin, usia, tempat tinggal, dan jenjang pendidikan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0.

4.5 Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 3 Model Pengukuran

4.6 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur secara akurat hal yang memang diukur, terutama dalam penelitian yang melibatkan variabel-variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih dari 0,6.

Tabel 1. Outer Loadings

Variabel	Lierasi Keuangan	Herding	Over confidence	Keputusan Investast	Keterangan
X1.1	0.619				Valid
X1.2	0.630				Valid
X1.3	0.806				Valid
X1.4	0.752				Valid
X1.5	0.713				Valid
X1.6	0.747				Valid
X1.7	0.747				Valid
X1.8	0.776				Valid
X2.1		0.714			Valid
X2.2		0.718			Valid
X2.3		0.733			Valid
X2.4		0.695			Valid
X2.5		0.700			Valid
X2.6		0.708			Valid
X3.1			0.765		Valid
X3.2			0.747		Valid
X3.3			0.774		Valid
X3.5			0.774		Valid
X3.6			0.719		Valid
Y.1				0.781	Valid
Y.2				0.711	Valid
Y.3				0.760	Valid

Y.4	0.707	Valid
Y.5	0.610	Valid
Y.6	0.714	Valid

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan pada data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai outer loading yang berada di atas ambang minimum, yakni lebih dari 0,6.

4.7 Average Variance Extracted (AVE)

Selain itu, validitas juga dapat dievaluasi melalui nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk dalam model. Jika nilai AVE melebihi 0,5, maka konstruk tersebut dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Average Variant Extraced (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted	
Keterangan		
Lierasti Keuangan	0.528	Terpenuhi
Herding	0.506	Terpenuhi
Over Confidence	0.572	Terpenuhi
Keputusan Investasi	0.512	Terpenuhi

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel di atas, diketahui bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) dari variabel ketiga masing-masing berada di atas angka 0,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketiganya memiliki nilai AVE yang valid.

4.8 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan mengukur variabel melalui pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam proses penelitian. Uji reliabilitas konstruk dilakukan dengan menggunakan nilai reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha dari serangkaian indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha masing-masing melebihi angka 0,70.

Tabel 3. Composite Reability & Cronbach Alpha

Variabel	Composite Reability (Rho_a)	Composite Reability
(Rho_c)	Cronbach Alpha	Keterangan
Lierasti Keuangan Digital		
0.876		
0.889		
0.871		
Reliabel		
<i>Herding</i>		
0.807		
0.860		
0.805		
Reliabel		

<i>Over Confidence</i>	
0.812	
0.870	
0.812	Reliabel
0.817	
0.862	
0.808	Reliabel

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh konstruk dan variabel memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,70, sehingga setiap indikator dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas

4.9 Inner Model (Model Struktural)

Uji Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.731	0.722

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan nilai R-Square sebesar 0,731 dan R-Square Adjusted sebesar 0,722, dapat dijelaskan bahwa variabel independen dalam model ini mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu keputusan investasi, sebesar 73,1%. Artinya, 73,1% variasi yang terjadi pada keputusan investasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, sementara sisanya sebesar 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai R-Square Adjusted yang sedikit lebih rendah (72,2%) memberikan estimasi yang lebih akurat karena telah memperhitungkan jumlah variabel dalam model dan ukuran sampel. Secara keseluruhan, nilai R-Square yang tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap keputusan investasi.

4.10 Uji Asumsi Klasik

Uji *Heteroskedastisitas*

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual (error) dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Statistik	df	Nilai p value
0.228	3	0.973

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Tabel tersebut menunjukkan nilai uji statistik sebesar 0,228 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 3, menghasilkan p-value sebesar 0,973. Karena nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual antar pengamatan bersifat konstan, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.11 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah pengujian dalam regresi linier yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang tinggi (korelasi kuat) antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF
Lierasti Keuangan Digital	2,957
<i>Herding</i>	2,808
<i>OverConfidence</i>	2,449

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabelnya adalah: literasi keuangan digital sebesar 2,957, *herding* sebesar 2,808, dan *overconfidence* sebesar 2,449. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ketiga tidak mengalami masalah multikolineritas. Artinya, tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model, dan model regresi dinyatakan lolos uji multikolineritas.

4.12 Uji Hipotesis (T Statistik)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dengan mengamati path coefficient (koefisien jalur). Dalam SmartPLS, metode bootstrapping digunakan untuk pengujian. Hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$ dan $t\text{-statistik} > 1,96$ pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7. Hasil Uji T Statistik

Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Lierasti Keuangan Digital	0.375	0.375	0.104	3.618
<i>Herding</i>	0.262	0.267	0.101	2.607
<i>Over Confidence</i>	0.302	0.301	0.093	3.258

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan hasil analisis, literasi keuangan digital, *herding*, dan *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Literasi keuangan memiliki pengaruh sebesar 0,375 dengan nilai T-statistics 3,618 dan P-value 0,000. *Herding* menunjukkan pengaruh sebesar 0,262 dengan T-statistics 2,607 dan P-value 0,009. Sementara itu, *over confidence* berpengaruh sebesar 0,302 dengan T-statistic 3,258 dan P-value 0,001. Variabel ketiga ini terbukti signifikan karena memiliki nilai $T > 1,96$ dan $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiganya secara nyata mempengaruhi keputusan investasi.

4.13 Uji Simultan (F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji T Statistik

Sum Square	df	Mean Square	F	P Value
Total	299350.590	99	0.000	0.000

Error	78812.634	96	820.965	0.000	0.000
Regression	220537.956	3	73512.652	89.554	0.000

Sumber: Olah Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai p-value jauh di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan . Dengan kata lain, variabel Literasi Keuangan, *Herding*, dan *Overconfidence* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi .

Hasil Perhitungan dan Pernyataan diatas Mendapatkan Hipotesis sebagai berikut:

- a) Pengaruh literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital generasi Z Aplikasi DANA

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital pada generasi Z pengguna Aplikasi DANA . Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [23] , yang juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi emas digital . Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan individu mengenai keuangan digital menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan investasi, khususnya pada platform digital seperti DANA. Dengan literasi yang baik, generasi Z cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

- b) Pengaruh *Herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital generasi Z Aplikasi DANA

Hasil analisis menunjukkan bahwa *herding* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital pada generasi Z pengguna Aplikasi DANA . Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [24] , yang menyimpulkan bahwa *herding* memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi emas digital . Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk mengikuti keputusan investasi orang lain, terutama dalam lingkungan digital yang cepat menyebarkan informasi, juga mempengaruhi perilaku investasi generasi Z. Dengan kata lain, keputusan investasi mereka tidak hanya didasarkan pada analisis pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh tren atau tindakan investor lain di sekitarnya.

- c) Pengaruh *Over Confidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital generasi Z Aplikasi DANA

Hasil analisis menunjukkan bahwa *over confidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital pada generasi Z pengguna Aplikasi DANA . Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [23] , yang menyimpulkan bahwa *over confidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi emas digital . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dalam menilai informasi atau kemampuan pribadi dapat mendorong generasi Z untuk mengambil keputusan investasi tanpa mempertimbangkan risiko secara objektif. Dengan demikian, *over confidence* menjadi salah satu faktor psikologis yang turut mempengaruhi perilaku investasi pada platform digital seperti DANA.

- d) Pengaruh Literasi Keuangan Digital, *Herding* dan *Over Confidence* Terhadap Keputusan Investasi Emas Digital Generasi Z Aplikasi DANA

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan digital, *herding*, dan *over confidence* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital pada generasi Z pengguna Aplikasi DANA di Bandar Lampung . Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [25], yang menyatakan bahwa secara simultan literasi keuangan, *herding*, dan *over confidence* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi . Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari pemahaman keuangan, kecenderungan mengikuti perilaku orang lain, serta tingkat kepercayaan diri yang tinggi secara bersama-sama dapat mempengaruhi keputusan generasi Z dalam investor emas digital, khususnya melalui platform digital seperti DANA.

e) Bagaimana investasi emas digital dalam Perspektif Bisnis Islam

Investasi emas digital dalam perspektif bisnis Islam diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, aktivitas muamalah seperti investasi harus terbebas dari unsur *riba* (bunga), *gharar* (ketidakjelasan), dan *maysir* (judi). Emas merupakan komoditas yang bernilai dan diperbolehkan sebagai objek investasi, asalkan proses transaksinya dilakukan secara sah dan transparan. Dalam konteks emas digital, penting bagi investor untuk memastikan bahwa emas yang dibeli benar-benar dimiliki, dapat ditarik secara fisik, dan disimpan oleh lembaga terpercaya. Selain itu, akad yang digunakan dalam transaksi harus jelas, seperti akad jual beli (*bai'*) atau *wakalah* (perwakilan). Selama tidak digunakan untuk spekulasi berlebihan dan dilakukan pada platform yang sesuai syariah, investasi emas digital dianggap sah menurut bisnis Islam dan dapat menjadi alternatif investasi yang aman dan bernilai ibadah.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mengidentifikasi pengaruh dari literasi keuangan digital, herding, dan overconfidence terhadap keputusan investasi emas digital pada Generasi Z pengguna aplikasi DANA di Kota Bandar Lampung dalam perspektif bisnis Islam. Pertama, literasi keuangan digital terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan Generasi Z tentang keuangan digital, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan investasi yang rasional, terencana, dan sesuai dengan tujuan finansial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa literasi yang baik menjadi fondasi penting dalam menghadapi kemajuan teknologi finansial, khususnya dalam platform seperti DANA. Kedua, *herding* juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Generasi Z cenderung terpengaruh oleh keputusan dan tindakan orang lain dalam lingkungan digital, seperti teman sebaya atau pengaruh media sosial. Dalam konteks ini, perilaku mengikuti tren atau keputusan kelompok menjadi faktor psikologis yang nyata dalam membentuk perilaku investasi, meskipun tidak selalu didasari oleh pertimbangan yang objektif. Ketiga, *overconfidence* juga terbukti memengaruhi keputusan investasi emas digital. Kepercayaan diri yang tinggi, bahkan berlebihan, membuat sebagian investor muda merasa yakin dengan kemampuan pribadi mereka dalam menilai informasi pasar, meskipun sering kali tanpa pertimbangan risiko yang cukup. Kondisi ini dapat mendorong pengambilan keputusan investasi yang terlalu optimis dan kurang rasional. Keempat, secara simultan, ketiga variabel literasi keuangan digital, *herding*, dan *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Hal ini menegaskan bahwa perilaku investasi Generasi Z di era digital merupakan hasil dari kombinasi antara pengetahuan, pengaruh sosial, dan aspek psikologis internal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ketiga variabel ini penting untuk memetakan perilaku dan pola pengambilan keputusan investor muda dalam ekosistem keuangan digital. Kelima, dalam perspektif bisnis Islam, investasi emas digital diperbolehkan selama memenuhi prinsip-prinsip syariah. Aktivitas investasi ini harus bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta dilakukan dengan akad yang jelas dan kepemilikan yang sah. Investasi emas digital dapat menjadi sarana yang aman dan etis apabila dijalankan pada platform yang transparan, terpercaya, serta memungkinkan investor untuk memiliki dan menarik emas secara fisik jika diperlukan. Oleh karena itu, investasi emas digital tidak hanya menjadi alternatif investasi yang relevan secara ekonomi, tetapi juga dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan syariat Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman perilaku investasi emas digital di kalangan Generasi Z, serta menekankan pentingnya literasi, kontrol diri, dan kesesuaian investasi dengan nilai-nilai Islam. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola platform investasi digital seperti DANA, lembaga edukasi keuangan, serta otoritas keuangan syariah untuk mengembangkan pendekatan yang lebih terarah dan sesuai kebutuhan generasi muda Muslim.

6. Implikasi Praktis

Bagi investor muda, khususnya Generasi Z, hasil ini mengindikasikan pentingnya membekali diri dengan literasi keuangan digital agar dapat menghindari pengambilan keputusan berdasarkan tren semata atau rasa percaya diri yang tidak realistis. Peningkatan kapasitas

ini juga akan membantu mereka berinvestasi secara lebih amanah dan sesuai nilai-nilai Islam, menjadikan investasi tidak sekadar sarana mencari keuntungan, melainkan ibadah.

Bagi pengembang aplikasi seperti DANA, temuan ini dapat menjadi landasan strategis untuk memperkuat fitur edukasi berbasis syariah. DANA dapat menambahkan modul literasi keuangan berbasis gamifikasi, simulasi risiko halal-haram dalam investasi, serta menyematkan label transparansi akad (akad checker) untuk memastikan setiap transaksi sesuai prinsip Islam. Penyediaan fitur semacam ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan pengguna, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem fintech yang inklusif, etis, dan memberdayakan.

Kontribusi Penulis : Penelitian ini merupakan hasil dari kerja sama antara penulis utama dan dosen pembimbing. Penulis pertama bertanggung jawab penuh dalam penyusunan latar belakang, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan keseluruhan isi artikel. Penulis kedua dan ketiga, selaku dosen pembimbing, berkontribusi dalam memberikan arahan konseptual, koreksi akademik, serta evaluasi terhadap isi dan metodologi penelitian agar sesuai dengan kaidah ilmiah dan relevan dengan perspektif bisnis Islam. Seluruh penulis telah meninjau dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

Pendanaan : Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih : Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Program Studi dan Fakultas yang telah memberikan dukungan administratif dan fasilitas teknis selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada para dosen pembimbing atas bimbingan ilmiah yang sangat berharga dalam penyusunan karya ini. Penulis juga menyatakan bahwa dalam proses penulisan artikel ini, telah digunakan bantuan alat kecerdasan buatan (AI) secara terbatas untuk penyuntingan tata bahasa dan pengembangan struktur penulisan, tanpa memengaruhi orisinalitas data dan analisis penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Nur Izza Ripadi. 2020. "Analisis Keamanan Dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi: Studi Pada Pegadaian Digital Service." *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam* 13 (2): 101–7
- [2] Anita, Siska Yuli. 2022. "Panic Buying." *Forbes* 16 (1): 72–84.
- [3] Nadid, Erdin, and Oman Fathurrohman SW. 2024. "Analisis Hukum Islam Terhadap Transaksi Jual Beli Emas Non Tunai Dan Batasan Minimal Gramasi Pada Fitur Emas Dalam Aplikasi Dana." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9 (5).
- [4] Adawiyah, Rabiatul. 2024. "Pendapat Ulama Kota Banjarmasin Terhadap Jual Beli Emas Dengan Sistem Tabungan Emas Melalui Aplikasi Dana." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2 (4): 2261–84.
- [5] Anita, Siska Yuli. 2022. "Analisis Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pelaku UMKM Keripik Pisang Di Jl. ZA. Pagar Alam)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (1): 352. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3912>.
- [6] Johan, Irni Rahmayani, and Shafa Ariella Azarian. 2025. "PERSEPSI RISIKO, FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN MINAT INVESTASI EMAS PADA GENERASI Z." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 18 (1): 26–37.
- [7] Asyarofah, Windi, Cory Vidiati, and Dini Selasi. 2023. "Pemahaman Berinvestasi Melalui Financial Technology (Fintech) Pada Generasi Gen Z." *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management* 1 (1): 164–71.
- [8] Liwandy, Aldo, and Defrizal Defrizal. 2025. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Kalangan Gen Z Di Bandar Lampung." *YUME: Journal of Management* 8 (1): 476–84.
- [9] Fitriyani, Sari, and Saiful Anwar. 2022. "Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 9 (1): 68–77.
- [10] Mahardhika, Muhammad Danang, and Nadia Asandimitra. 2023. "Pengaruh Overconfidence, Risk Tolerance, Return,

- Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Yang Dilakukan Mahasiswa Surabaya.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, 602–13.
- [11] Siswanti, Tutik. 2023. “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Sosial Ekonomi Terhadap Pemanfaatan Digital Payment Dengan Budaya Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 8 (1).
- [12] Loprang, Willie R, Ivonne S Saerang, and Debry Ch A Lintong. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Malalayang Dua Lingkungan Dua.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10 (1): 1295–1304.
- [13] Pertiwi, Adlina Hanum, and Bagus Panuntun. 2023. “Pengaruh Herding Behavior, Cognitive Bias, Dan Overconfidence Bias Terhadap Keputusan Investasi.” *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen* 2 (3): 112–29.
- [14] Hadrian, Hadrian, and I Gede Adiputra. 2020. “Pengaruh Overconfidence, Herding Effect, Self-Monitoring Terhadap Investment Decision Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 2 (3): 595–602.
- [15] Hafidz Zulfikar, Jefik. 2021. “Investasi Emas Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* Vol. 05 (No. 2): h. 100.
- [16] Anita, siska yuli. 2022. “Pengaruh Biaya Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020.” *Owner* 6 (1): 298–307. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570>.
- [17] Brooks, Mike, and A Byrne. 2008. “Behavioral Finance: Theories and Evidence.” *The Research Foundation of CFA Institute. University of Edinburgh*.
- [18] Salsabila, Rahma Tusamma, and Atwal Arifin. 2024. “Pengaruh Herding Behavior, Overconfidence Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17 (1): 524–39.
- [19] Yuwana, Haris Eka, M Mustaqim, Achmad Zaki, and Cynthia Eka Violita. 2025. “PENGARUH HERDING BEHAVIOR, OVERCONFIDENCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI MUDA DI SURABAYA DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 9 (1): 3393–3414.
- [20] Conner, Mark. 2020. “Theory of Planned Behavior.” *Handbook of Sport Psychology*, 1–18.
- [21] Adiyanto, Mochamad Reza, Arie Setyo Dwi Purnomo, and Arie Setyo. 2021. “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah.” *Jurnal Administrasi Kantor* 9 (1): 1–12.
- [22] Sutikno, Mery Ramadani, and M R M Ramadani. 2021. “Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal.” *Jurnal Ekonomi Vokasi* 4 (2): 54–65.
- [23] Listiani, E., & Soleha, E. (2023). Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi pada Pekerja di Kawasan Industri Cikarang. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 983-993.
- [24] Prisiliya, D. A., & Moeljadi, “Pengaruh Herding Behavior dan Overconfidence terhadap Keputusan Investasi,” *Jurnal Management Risiko dan Keuangan*, vol. 1, no. 1, pp. 58–66, 2022.
- [25] Santiara, I Made, Ni Kadek Sinarwati, and Ni Made Ary Widiastini. 2024. “Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi.” *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 8 (1): 34. <https://doi.org/10.25273/capital.v8i1.18958>.